

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE***  
**(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi**



Oleh:

**Nama Lengkap: Adela Jihan Faskhotama**

**NIM: 2017310701**

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS  
SURABAYA  
2021**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Adela Jihan Faskhotama

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 01 Mei 1999

N.I.M : 2017310701

Program Studi : Sarjana

Program Pendidikan : Akuntansi

Konsentrasi : Audit dan Perpajakan

Judul :Pengaruh *Capital Intensity, Corporate Social Responsibility, Leverage,* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : .....

Co. Dosen Pembimbing,  
Tanggal : .....

**(Dr. Sasongko Budisusetyo, M.Si.,CPA.,CPMA)**  
NIDN. 0715086501

**(Dra. Joicenda Nahumury, M.Si.,Ak.,CA)**  
NIDN. 0701116402

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : .....

**(Dr. Nanang Shonhadji,S.E.,Ak.,M.Si.,CA.,CIBA.,CMA.,CPA)**  
NIDN. 0731087601

**PENGARUH CAPITAL INTENSITY, CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE  
2015-2019**

**Adela Jihan Faskhotama**

Universitas Hayam Wuruk Perbanas  
[2017310701@students.perbanas.ac.id](mailto:2017310701@students.perbanas.ac.id)

**Sasongko Budisusetyo**

Universitas Hayam Wuruk Perbanas  
[skripsi.perbanas@gmail.com](mailto:skripsi.perbanas@gmail.com)

**Joicenda Nahumury**

Universitas Hayam Wuruk Perbanas  
[joicendra@perbanas.ac.id](mailto:joicendra@perbanas.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of Capital Intensity, Corporate Social Responsibility, Leverage, and Company Size on Tax Avoidance. The population in this study are manufacturing companies in the various industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2019. The sample selection technique used purposive sampling and obtained 36 companies that were included with a period of 5 years so that 180 samples were observed. The data analysis method in this study is multiple linear regression analysis using IBM SPSS 25 software. The results show that Corporate Social Responsibility has a negatively effect on Tax Avoidance. Meanwhile, Capital Intensity, Leverage, and Firm Size have no effect on Tax Avoidance.*

*Keywords: Tax Avoidance, Capital Intensity, Corporate Social Responsibility, Leverage, and Firm Size.*

**PENDAHULUAN**

Perpajakan merupakan salah satu sumber pendapatan negara, dan bagi perusahaan pajak merupakan beban yang akan mengurangi pendapatan bersih perusahaan. Perbedaan antara kepentingan otoritas pajak yang ingin menerima pajak berkelanjutan dalam jumlah besar jelas bertentangan dengan kepentingan perusahaan yang

menginginkan pajak paling sedikit (Darmayasa & Hardika, 2011). Salah satu definisi dari *Tax Avoidance* adalah pengaturan transaksi untuk mendapatkan insentif, manfaat, atau pengecualian pajak yang disebutkan dalam undang-undang perpajakan (Brown, 2012).

Pohan (2016:23) mengatakan bahwa perusahaan yang terlibat

dalam perencanaan pajak ada secara legal ataupun ilegal. Perencanaan perpajakan yang dapat dilakukan secara legal adalah *Tax Avoidance*, yaitu pekerjaan menghindari pajak dengan menggunakan metode dan teknik yang cenderung memanfaatkan kelemahan (grey area) yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan perpajakan untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang.

Fenomena pada *Tax Avoidance* yang terdapat di Indonesia yakni dimuat pada berita online (<http://www.merdeka.com>) pada tanggal 27 Agustus 2013. Mantan Menteri Keuangan Agus Martowardojo mengatakan bahwa sebelum turun jabatan, ribuan perusahaan multinasional tidak memenuhi kewajibannya kepada negara. Agus Marto mengatakan hampir 4.000 perusahaan belum membayar pajak selama tujuh tahun.

Di Indonesia, peningkatan royalti kepada perusahaan induk dapat mengurangi pajak penghasilan badan yang harus dibayar perusahaan. Banyaknya kasus perusahaan besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melanggar etika bisnis. Pelanggaran etika bisnis dilakukan oleh pihak-pihak yang mengerti dan paham tentang etika bisnis. Namun, itu dilakukan dengan sengaja karena faktor ingin mengejar keuntungan dan menghindari kewajiban-kewajiban yang selayaknya harus dipatuhi (Fahmi, 2015:10).

Salah satu fenomena mengenai *Tax Avoidance* yang terjadi pada sektor aneka industri pada perusahaan manufaktur adalah PT Garuda Metalindo yakni dari neraca perusahaan terlihat peningkatan

jumlah hutang (bank dan lembaga keuangan). Melalui laporan keuangan nilai utang bank jangka pendek mencapai Rp 200 miliar hingga Juni 2016, meningkat dari akhir Desember 2015 senilai Rp 48 miliar. Emiten berkode saham BOLT ini memanfaatkan modal yang diperoleh dari pinjaman atau hutang untuk menghindari pembayaran pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan.

*Tax Avoidance* dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah capital intensity (intensitas modal). Beberapa penelitian telah dilakukan tentang dampak modal intensif terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian yang diperoleh Dharma & Noviani (2017) menunjukkan bahwa variabel intensitas modal berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* perusahaan. Putra & Merkusiwati (2016) dan (Ardiansah & Zulaikha, 2014) menemukan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Menurut World Bank Group, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mengacu pada komitmen bisnis yang berkelanjutan untuk berkontribusi pada perekonomian dan mempengaruhi lingkungan ataupun masyarakat sekitar (Hidayati & Fidiana, 2017). Perusahaan yang mengungkapkan corporate social responsibility rendah mampu melakukan strategi pajak yang lebih agresif untuk melakukan praktik *Tax Avoidance* dibanding perusahaan dengan tingkat corporate social responsibility yang tinggi (K. Hidayat et al., 2016).

*Leverage* menggambarkan hubungan antara penggunaan dana

perusahaan yang diperoleh dari hutang, dimana beban bunga yang timbul dari hutang yang dimiliki perusahaan digunakan sebagai pengurang penghasilan.

*Leverage* merupakan tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan oleh (Ardyansah & Zulaikha, 2014) menjelaskan bahwa rasio *leverage* memiliki arah yang positif dalam meningkatkan biaya pajak.

Perusahaan menggunakan hutang yang diperoleh untuk keperluan investasi sehingga dapat menghasilkan pendapatan di luar perusahaan yang akan meningkatkan laba perusahaan dan dapat berdampak pada peningkatan beban pajak perusahaan. Salah satu faktor penentu dalam melakukan tindakan *Tax Avoidance* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diklasifikasikan menurut berbagai metode, termasuk total aset, total penjualan, nilai pasar saham dan lainnya (Hery, 2017:3). Berdasarkan penelitian Siregar & Widyawati (2016), bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *Tax Avoidance*.

## **HIPOTESIS PENELITIAN**

Pada penelitian ini terdapat hipotesis penelitian, yaitu:

**H1:** Semakin tinggi *capital intensity* perusahaan maka semakin tinggi *Tax Avoidance* perusahaan.

**H2:** Semakin besar pengungkapan CSR, maka semakin kecil tingkat *Tax Avoidance* pada perusahaan.

**H3:** Semakin tinggi tingkat hutang perusahaan, maka semakin tinggi bunga pajak yang akan dibayarkan yang membuat *Tax Avoidance* pun akan semakin tinggi.

**H4:** Semakin besar ukuran (size) perusahaan dengan aset yang besar yang dimana cenderung lebih mampu dan stabil untuk menghasilkan laba dan membayar pajak.

## **IDENTIFIKASI VARIABEL**

Variabel yang dibahas pada penelitian ini adalah variabel dependen yang mana variabel ini dipengaruhi oleh variabel independen dan variabel independen yang akan memengaruhi variabel dependen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah:

Y1: *Tax Avoidance*

Variabel Independen:

X1: *Capital Intensity*

X2: *Corporate Social Responsibility*

X3: *Leverage*

X4: Ukuran Perusahaan

## **DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL**

Pada penelitian ini terdapat variabel dependen dan variabel independen. Penjelasan dari masing-masing variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Variabel Dependen *Tax Avoidance***

Dewi & Sari (2015) menjelaskan bahwa *Tax Avoidance* dilakukan dengan menggunakan

strategi bidang perpajakan, sehingga hal ini bersifat legal. Menurut (Putri et al., 2018) rumus untuk menghitung ETR yaitu:

$$CETR = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}$$

## 2. Variabel Independen

### Capital Intensity

*Capital Intensity* (Intensitas modal) menunjukkan berapa banyak aset yang telah diinvestasikan oleh perusahaan dalam bentuk aset tetap. Proporsi aset tetap terhadap total aset perusahaan dapat diketahui dengan melihat rasio intensitas aset tetap. Pengukuran capital intensity adalah dengan membandingkan total aset tetap perusahaan terhadap total aset. Menurut (Sinaga & Malau, 2021), capital intensity dapat dihitung dari:

$$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

### Corporate Social Responsibility

*Corporate Social Responsibility* (Tanggung jawab sosial perusahaan) diukur dengan melihat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam tujuh indikator, antara lain indikator lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan, ketenagakerjaan, produk, partisipasi masyarakat, dan ketentuan umum dalam Pedoman Pelaporan Keberlanjutan GRI. Selain itu, total nilai yang diungkapkan digunakan untuk mengukur indeks tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Sandra & Anwar (2018), rumus yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$CSRI = \frac{\sum Xi}{ni}$$

**Keterangan:**

*CSRI* : Pengungkapan CSR perusahaan i

$\sum Xi$  : Jumlah item bernilai 1 pada perusahaan i

n : Jumlah seluruh item indicator pengungkapan CSR (n=91)

### Leverage

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset (Hery, 2015:190) Menurut penelitian (Siregar & Widyawati, 2016) perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi untuk pembiayaan operasionalnya dari pada pembiayaan yang berasal dari ekuitas, maka perusahaan tersebut memiliki tingkat tarif pajak yang rendah. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi memanfaatkan bunga yang dihasilkan dari hutang (bunga pinjaman) agar pajak yang dibayar rendah karena bunga yang berasal dari hutang (bunga pinjaman) akan mengurangi laba sebelum kena pajak. *Leverage* dapat diukur dengan total debt to equity ratio dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Jumlah Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut (Jasmine, 2017) merupakan suatu pengukuran yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil melalui total aset perusahaan yang dimiliki, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan. Pengaruh karakteristik

perusahaan terkait terhadap *Tax Avoidance*. Semakin besar ukuran perusahaan, maka transaksi yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin kompleks. Sehingga, perusahaan dapat memanfaatkan celah-celah untuk melakukan *Tax Avoidance* dari setiap transaksi yang dilakukan perusahaan (Oktamawati, 2017). Selain itu, perusahaan yang besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki skala lebih kecil untuk melakukan pengelolaan pajak. Sumber daya manusia yang ahli dalam perpajakan diperlukan agar dalam pengelolaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat maksimal untuk menekan beban pajak perusahaan. Menurut (Hartono, 2013:282), pengukuran yang dapat dirumuskan:

**Size**

$$= \frac{\text{Total aset tahun ini}}{\text{Total Aset Tahun Kemarin}}$$

## METODE

Metode data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan data sekunder, yang mana data tersebut diperoleh dari pihak kedua atau data yang diperoleh dari pihak kedua, bukan data yang diperoleh langsung dari pengelola secara langsung. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang disesuaikan dengan standar tertentu, sehingga sampel yang dipilih lebih representatif. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti, dimana data file tersebut digunakan sebagai pendataan dari laporan tahunan perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data

yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Analisis deskriptif merupakan jenis analisis dalam penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan informasi deskriptif tentang data yang diolah untuk mengetahui karakteristik datanya. Dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang relevan secara menyeluruh. Variabel dalam penelitian ini dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019.

Penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode yang digunakan adalah lima tahun mulai dari tahun 2015-2019. Penelitian ini mengambil data dari masing-masing laporan keuangan perusahaan dari website yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
2. Perusahaan yang menyajikan informasi data yang lengkap sesuai dengan variabel penelitian pada tahun 2015-2019.

Berdasarkan kriteria sampel yang ada dalam penelitian ini, maka diperoleh sebanyak 155 sampel yang

termasuk dalam perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Hasil pemilihan sampel berdasarkan kriteria dalam penelitian, terdapat 180 sampel dari 36 perusahaan. Tetapi, dari 180 sampel terdapat data yang tidak normal sehingga mengharuskan melakukan outlier data sebanyak 25 sampel sehingga jumlah sampel akhir penelitian sebesar 155 data dari tahun 2015-2019.

Penelitian ini menggunakan alat analisis data dengan uji statistik berupa SPSS versi 25. Pengujian yang dilakukan dengan SPSS versi 25 berupa analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menguji suatu data apakah berdistribusi normal atau tidak dari suatu variabel dependen dan independen suatu penelitian. Uji normalitas dilakukan dengan cara melihat nilai dari uji *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Jika nilai sig *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S) memiliki nilai lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa suatu data dalam penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai sig *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S) kurang dari 0,05, dapat disimpulkan data dalam penelitian tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas menggunakan SPSS:

**Tabel**  
**Hasil Uji Normalitas sebelum**  
**Outlier**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardi zed Residual
N		180
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.00000
	Std. Deviation	.561209
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.194
	Positive	.194
	Negative	-.133
Test Statistic		.194
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

Tabel di atas dengan jumlah data sebanyak 180 dilakukan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji memberikan nilai *Asymptotic Significance* sebesar (0,000) yang dapat diartikan bahwa data yang digunakan belum terdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  tidak didukung yang berarti data tidak berdistribusi normal, maka dilakukan penghapusan data.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas Setelah**  
**Outlier**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardi zed Residual
N		155
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22013015
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.117
	Positive	.057
	Negative	-.117
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

Pada Tabel 4.3, setelah dilakukan outlier data nilai signifikan normal belum lebih dari 0,05 yang dapat diartikan bahwa data tergolong dalam data tidak berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan data yang berjumlah 155 data perusahaan. Data yang digunakan adalah yang setelah dikurangi *outlier* sebanyak tiga kali proses, guna mengatasi terjadinya masalah pada uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji F.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikoleniaritas dilakukan untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat masalah kolerasi antar variabel independen (Imam Ghozali, 2016:105). Model regresi dikatakan baik apabila model regresi tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Variabel bebas dari korelasi dapat dilihat dengan nilai *Tolerance* (TOL) serta VIF, jika  $TOL \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$  maka dikatakan model regresi terdapat multikolenieritas, sebaliknya jika  $TOL > 0,10$  dan  $VIF < 10$  maka model regresi tidak terdapat multikolenieritas. Berikut hasil uji multikolenieritas:

**Tabel**  
**Hasil Uji Multikolineritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CI	.997	1.003
	CSR	.996	1.004
	LEVERAGE	.998	1.002
	UKURAN PERUSAHAAN	.998	1.002

Hasil uji multikolenieritas pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen meliputi *capital intensity*, *corporate*

*social responsibility*, *leverage*, dan ukuran perusahaan memiliki nilai  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance* mendekati 1 atau  $TOL > 0,10$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada model regresi tidak terjadi masalah multikolenieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain (Ghozali, 2018:134). Penelitian ini menggunakan uji gejser untuk mendeteksi gejala heterokedastisitas dengan meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi heterokedastisitas atau homokedastisitas. Jika  $sig \geq 0,05$  maka model regresi tidak terjadi heterokedastisitas, sebaliknya jika  $sig < 0,05$  maka dikatakan model regresi terjadi heterokedastisitas. Berikut hasil uji heterokedastisitas:

**Tabel**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	t	Sig.
1		
(Constant)	2.530	.012
CI	-.492	.623
CSR	-2.114	.036
LEVERAGE	.684	.495
UKURAN PERUSAHAAN	1.166	.245

Hasil uji heterokedastisitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan *capital intensity* sebesar 0,623, *corporate social responsibility* sebesar 0,036, *leverage* sebesar 0,495, dan ukuran perusahaan sebesar 0,245. Nilai

signifikan yang diperoleh dari variabel independen dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian yang tidak terjadi masalah heterokedastisitas adalah *capital intensity*, *leverage*, dan ukuran perusahaan karena nilai signifikan yang dihasilkan  $\geq 0,05$ . Pada *corporate social responsibility* terjadi masalah heterokedastisitas karena nilai signifikan yang dihasilkan tidak  $\geq 0,05$ .

### Uji Autokorekasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan yang mengganggu pada periode t (Ghozali, 2018:107). Apabila diduga terdapat korelasi antar model regresi, maka dapat dikatakan terjadi masalah korelasi. Korelasi muncul karena adanya observasi yang secara berurutan sepanjang waktu. Jika nilai sig  $\geq 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi kolerasi, maka dari itu untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan melakukan uji Run-Test. Berikut hasil uji autokorelasi:

**Tabel**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.04842
Cases < Test Value	77
Cases $\geq$ Test Value	78
Total Cases	155
Number of Runs	67
Z	-1.853
Asymp. Sig. (2-tailed)	.064

Pada tabel di atas menunjukkan hasil uji autokorelasi yang dilakukan dengan menggunakan uji *Run-Test* menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,064. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa residual hasil regresi data tidak terjadi autokorelasi.

### ANALISIS DESKRIPTIF

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi rata-rata (mean), standard deviasi, maksimum, dan minimum yang dapat dilihat dalam penelitian. Variabel dependen pada penelitian ini menggunakan *Tax Avoidance*, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini menggunakan *capital intensity*, *corporate social responsibility*, *leverage* dan ukuran perusahaan.

Pada tabel analisis deskriptif menyajikan secara jelas hasil pengujian analisis deskriptif mengenai variabel independen dari penelitian yaitu *capital intensity*, *corporate social responsibility*, *leverage* dan ukuran perusahaan. Variabel *Tax Avoidance* sebagai variabel dependen dalam penelitian. Berikut tabel penjelasan dari analisis

deskriptif untuk semua variabel selama periode 2015-2019.

**TABEL  
HASIL STATISTIK UJI  
DESKRIPTIF**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	155	-.340	.610	.14481	.224800
CI	155	.138	5.698	.54964	.454670
CSR	155	.055	.308	.20106	.055769
LEVERAGE	155	-270.853	23.689	-.52794	22.167534
UKURAN PERUSAHAAN	155	.001	4.279	1.07140	.358018
Valid N (listwise)	155				

Tabel hasil statistik uji deskriptif menunjukkan nilai dari hasil uji deskriptif setelah dilakukan outlier data. Data awal berjumlah 180 dan berkurang sebanyak 25 data karena dilakukan outlier, sehingga data akhir penelitian ini menjadi 155 sampel. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan *Tax Avoidance* yang diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)* memiliki nilai minimum sebesar -340, nilai maksimum sebesar 0,610, jumlah mean sebesar 0,14481, serta standard deviasi sebesar 0,224800.

Variabel *Capital Intensity (CI)* memiliki nilai minimum sebesar 0,138, nilai maksimum sebesar 5,698, jumlah mean sebesar 0,54964, serta standard deviasi sebesar

0,454670. Variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* memiliki nilai minimum sebesar 0,055, nilai maksimum sebesar 0,308, jumlah mean sebesar 0,20106, serta standard deviasi sebesar 0,055769.

Variabel *Leverage (LEV)* memiliki nilai minimum sebesar -270,853, nilai maksimum sebesar 23,689, jumlah mean sebesar 0,52794, serta standard deviasi sebesar 22,167534. Variabel Ukuran Perusahaan (UP) memiliki nilai minimum sebesar 0,001, nilai maksimum sebesar 4,279, jumlah mean sebesar 1,07140, serta standard deviasi 0,358018.

### ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.269	.090			2,992	.003
	CI	-.076	.039	-.154		-1,939	.054
	CSR	-.691	.319	-.171		-2,166	.032
	LEVERAGE	.001	.001	.054		.689	.492
	UP	.053	.050	.084		1,058	.292

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh hubungan variabel independen yang meliputi *capital intensity, corporate social responsibility, leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen *Tax Avoidance* sehingga dapat diketahui nilai signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan program SPSS 25. Berikut hasil analisis regresi linear berganda yang dapat dilihat pada tabel 4.14.

## TEKNIK PENGUJIAN HIPOTESIS

### Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi fit dan layak digunakan. Model regresi yang baik adalah model regresi fit. model regresi dikatakan fit dan layak apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Sebaliknya jika nilai sig  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tidak fit. Berikut adalah hasil uji statistik F:

ANOVA <sup>a</sup>		
Model	F	Sig.
1 Regression	2,524	,043 <sup>b</sup>

Tabel di atas menunjukkan hasil uji statistik F diperoleh nilai F hitung sebesar 2,524 dengan nilai sig sebesar 0,043. Nilai Sig  $< 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, karena nilai signifikannya  $< 0,05$ . Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi fit, sehingga variabel independen meliputi *capital intensity*, *corporate social responsibility*, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara bersamaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur atau mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen (Imam Ghazali, 2016:95). Jika nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel

dependen sangat terbatas. Jika nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan mendekati satu, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin kuat.

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,251 <sup>a</sup>	,063	,038	,220480

Tabel di atas menunjukkan hasil Nilai koefisien determinasi pada nilai (R) untuk kekuatan hubungan variabel yang digunakan sebesar 0,251 artinya kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu sebesar 25,1 %, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen yang terdiri dari *capital intensity*, *corporate social responsibility*, *leverage*, dan ukuran perusahaan dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* hanya sebesar 6,3%, sedangkan sisanya sebesar 93,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian

### Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel independen meliputi *capital intensity*, *corporate social responsibility*, *leverage* dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* (Imam Ghazali, 2016:64). Variabel independen dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai sig  $< 0,05$  dan sebaliknya apabila nilai sig  $> 0,05$ , maka variabel independen

tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	2,992	,003
	<i>Capital Intensity</i>	-1,939	,054
	CSR	-2,166	,032
	<i>Leverage</i>	,689	,492
	UP	1,058	,292

Tabel di atas menunjukkan hasil uji statistik t dari masing-masing variabel independen dalam penelitian sebagai berikut:

**a. Uji t untuk *capital intensity* (CI)**

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan bahwa t hitung *capital intensity* sebesar -1,939 dengan nilai signifikan 0,054. Nilai signifikan dari *capital intensity* > 0,05 yang berarti H01 diterima dan H1 ditolak atau dapat dikatakan bahwa variabel *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

**b. Uji t untuk *corporate social responsibility* (CSR)**

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan bahwa t hitung *corporate social responsibility* sebesar -2,166 dengan nilai signifikan 0,032. Nilai signifikan dari *corporate social responsibility* < 0,05 yang berarti H02 ditolak dan H2 diterima atau dapat dikatakan bahwa variabel *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor aneka

industri yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

**c. Uji t untuk *leverage* (LEVERAGE)**

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan bahwa t hitung *leverage* sebesar 0,689 dengan nilai signifikan 0,492. Nilai signifikan dari *leverage* > 0,05 yang berarti H03 diterima dan H3 ditolak atau dapat dikatakan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

**d. Uji t untuk ukuran perusahaan (UP)**

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan bahwa t hitung ukuran perusahaan sebesar 1,058 dengan nilai signifikan 0,292. Nilai signifikan dari ukuran perusahaan > 0,05 yang berarti H04 diterima dan H4 ditolak atau dapat dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

## PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini dijelaskan mengenai hasil analisis uji statistik yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini terdiri dari empat hipotesis yaitu *capital intensity*, *corporate social responsibility*, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Pada hasil uji

statistik t yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari empat hipotesis hanya terdapat dua hipotesis penelitian yang berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* yaitu *capital intensity* dan *corporate social responsibility*. *Capital intensity* dan *corporate social responsibility* memiliki nilai signifikan  $< 0,05$ , sedangkan hipotesis yang lainnya yaitu *leverage* dan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan  $> 0,05$  artinya *leverage* dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Berikut uraian dari masing-masing variabel dengan hasil penelitian:

#### **Pengaruh *Capital Intensity* (CI) Terhadap *Tax Avoidance***

*Capital intensity* yaitu seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menginvestasikan seluruh aset kedalam aset tetap. *Capital intensity* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan perbandingan total aset tetap bersih dan total aset. *Capital intensity* menggunakan teori agensi, hal ini dikarenakan dalam teori agensi lebih menekankan pada jumlah beban pajak perusahaan, dana menganggur di perusahaan oleh manajer akan diinvestasikan dalam bentuk investasi aset tetap, tujuannya untuk memperoleh keuntungan berupa beban depresiasi yang dapat digunakan sebagai pengurang pajak sehingga laba kena pajak menjadi lebih rendah.

Hasil pengujian yang telah diperoleh dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistik t dapat dilihat pada tabel 4.16

menyatakan bahwa nilai signifikan variabel *capital intensity* diperoleh sebesar 0,054 dan menunjukkan *capital intensity*  $> 0,05$  yang berarti H01 diterima dan H1 ditolak atau dapat dikatakan bahwa variabel *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.

*Capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* disebabkan karena beberapa faktor yaitu perusahaan memiliki aset tetap namun masa manfaatnya telah habis dan pengakuan aset tetapnya tidak diberhentikan, adanya perlakuan biaya penyusutan terhadap aset tetap dapat mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayarkan perusahaan (Ardyansah & Zulaikha, 2014). Kesimpulannya bahwa semakin tinggi *capital intensity* maka semakin rendah *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Siregar & Widyawati, 2016) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil Penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Darsani & Sukartha, 2021), (Saputra et al., 2020) menunjukkan *Capital intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

#### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap *Tax Avoidance***

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan tanggung jawab sosial terhadap

lingkungan sekitar yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dalam bentuk berbagai kegiatan misalnya; menjaga lingkungan sekitar perusahaan, membangun fasilitas umum, meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, memberikan bantuan beasiswa kepada anak yang dirasa kurang mampu, hingga memberikan bantuan dana untuk kesejahteraan masyarakat sekitar (Zoebar & Miftah, 2020). Perusahaan yang mengungkapkan *corporate social responsibility* rendah mampu melakukan strategi pajak yang lebih agresif untuk melakukan praktik *Tax Avoidance* dibanding perusahaan dengan tingkat *corporate social responsibility* yang tinggi (K. Hidayat et al., 2016).

Hasil pengujian yang telah diperoleh dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistik t dapat dilihat pada tabel 4.16 menyatakan bahwa nilai signifikan variabel *corporate social responsibility* diperoleh sebesar 0,032 dan menunjukkan *corporate social responsibility* < 0,05 yang berarti H02 ditolak dan H2 diterima atau dapat dikatakan bahwa variabel *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

*Corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* disebabkan karena perusahaan dengan CSR yang tinggi, cenderung membayar pajak yang lebih rendah karena adanya fasilitas pajak yang dimana beban CSR diperkenankan seluruhnya sebagai beban yang dapat

mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (L. L. P. Sari & Adiwibowo, 2017) dan (Zoebar & Miftah, 2020) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

### **Pengaruh *Leverage* (*LEV*) Terhadap *Tax Avoidance***

*Leverage* adalah suatu perbandingan yang mencerminkan besarnya utang yang digunakan untuk pembiayaan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya (Praditasari & Setiawan, 2017). Perusahaan dengan jumlah utang lebih banyak memiliki tarif pajak yang efektif baik, hal ini berarti bahwa dengan jumlah utang yang banyak, upaya perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance* akan cenderung lebih kecil (Noor et al., 2010). *Leverage* dapat menunjukkan besaran proporsi atas penggunaan utang dalam hal pembiayaan investasinya. Perusahaan yang tidak memiliki *leverage* berarti menggunakan modal sendiri (Sartono, 2015).

Hasil pengujian yang telah diperoleh dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistik t dapat dilihat pada tabel 4.16 menyatakan bahwa nilai signifikan variabel *corporate social responsibility* diperoleh sebesar 0,492 dan menunjukkan *leverage* > 0,05 yang berarti H03 diterima dan H3 ditolak atau dapat dikatakan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

*Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* disebabkan karena perusahaan dalam membiayai operasionalnya menggunakan pembiayaan pada utang yang dapat mengakibatkan perusahaan memiliki rasio utang yang besar dan beban bunga yang akan dibayarkan semakin tinggi. Rasio utang yang besar juga menyebabkan perusahaan akan dipandang menjadi kurang sehat oleh investor dan kreditor apabila tidak dapat menunjukkan keadaan laba yang baik sehingga akan berpengaruh terhadap pendanaan yang akan didapat perusahaan dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (W. W. Hidayat, 2018), (Darsani & Sukartha, 2021) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil Penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ichsani & Susanti, 2019) dan (Saputra et al., 2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan (UP) Terhadap *Tax Avoidance***

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil melalui total aset perusahaan yang dimiliki, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan (Jasmine, 2017). Pengaruh karakteristik perusahaan terkait terhadap *Tax Avoidance*. Semakin besar ukuran perusahaan, maka transaksi yang dilakukan oleh

perusahaan akan semakin kompleks sehingga perusahaan dapat memanfaatkan celah-celah untuk melakukan *Tax Avoidance* dari setiap transaksi yang dilakukan perusahaan (Oktamawati, 2017).

Hasil pengujian yang telah didapatkan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistik t dapat dilihat pada tabel 4.16 menyatakan bahwa nilai signifikan variabel ukuran perusahaan diperoleh sebesar 0,292, nilai signifikan ukuran perusahaan  $> 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak atau dapat dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* disebabkan karena membayar pajak merupakan suatu kewajiban bagi semua wajib pajak. Perusahaan yang kecil maupun perusahaan yang besar memiliki kewajiban yang sama dalam hal membayar pajak sehingga tidak akan memengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan *Tax Avoidance*.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Prapitasari & Safrida, 2019) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari (Saputra et al., 2020) dan (Novitasari & Suharni, 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Intensity*, *Corporate Social Responsibility*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Pengujian ini menggunakan *software* SPSS IBM versi 25 dengan jumlah data 155. Penelitian ini menggunakan pengujian uji asumsi klasik, analisis berganda dan uji hipotesis. Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* sehingga menggunakan sampel 36 perusahaan untuk mendukung penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka terdapat kesimpulan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yaitu perusahaan memiliki aset tetap namun masa manfaatnya telah habis dan pengakuan aset tetapnya tidak diberhentikan.
2. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini selaras dengan adanya fasilitas pajak, dimana perusahaan dengan tingkat CSR yang tinggi cenderung membayar pajak lebih rendah dengan cara memasukkan beban CSR kedalam beban yang dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan.
3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini

disebabkan karena perusahaan dalam membiayai operasionalnya menggunakan pembiayaan pada utang yang dapat mengakibatkan perusahaan memiliki rasio utang yang besar dan beban bunga yang akan dibayarkan semakin tinggi.

4. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dikarenakan dalam hal membayar pajak merupakan suatu kewajiban bagi semua wajib pajak. Perusahaan yang kecil maupun perusahaan yang besar memiliki kewajiban yang sama dalam hal membayar pajak sehingga tidak akan memengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan *Tax Avoidance*.

## KETERBATASAN

Pada penelitian ini telah dilakukan usaha untuk merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, tetapi peneliti menyadari masih terdapat keterbatasan pada penelitian ini. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Beberapa perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019 terdapat data perusahaan yang tidak menyediakan laporan keuangan yang sesuai dengan sampel penelitian sehingga tidak tersedia data yang akan dianalisis.
2. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini  $0,000 < 0,05$  sehingga menunjukkan data

belum terdistribusi dengan normal.

3. Hasil *R square* menunjukkan sebesar 6,3%, sedangkan sisanya sebesar 93,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.
4. Hasil pada uji asumsi klasik menunjukkan terdapat satu variabel yaitu *corporate social responsibility* terjadi masalah heterokedastisitas karena nilai signifikan yang dihasilkan tidak  $\geq 0,05$ .

#### SARAN

Berdasarkan analisis, kesimpulan serta keterbatasan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran untuk mengembangkan penelitian yang akan datang sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat lebih memperhatikan kelengkapan ataupun pencatatan data pada tiap tahunnya.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah data atau variabel, sehingga penelitian selanjutnya menunjukkan data berdistribusi normal.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperbanyak variabel penelitian dan memperbanyak tahun penelitian sehingga variabel independen dapat lebih menjelaskan hubungan terhadap variabel dependen.
4. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah variabel

profitabilitas, kepemilikan institusional, kualitas audit, dan nilai perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.

5. Diharapkan peneliti selanjutnya lebih teliti dalam mengolah ataupun meng-entry data yang akan dianalisis, lebih spesifik dalam memilih data seperti hanya memilih perusahaan-perusahaan dengan fundamental yang bagus guna menghindari terjadinya data outlier.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adeyemi, S. B., & Fagbemi, T. O. (2010). Audit Quality, Corporate Governance And Firm Characteristics In Nigeria. *International Journal Of Business And Management*, 5(5).  
<https://doi.org/10.5539/ijbm.v5n5p169>
- Ardyansah, D., & Zulaikha. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1–9.
- Ayuningtyas, N. P. W., & Sujana, I. K. (2018). No Title. *E-Jurnal A*, 25(3), 1884–1912.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Terjemahan* (Edisi 10). Salemba Empat.
- Brown, K. B. (2012). *A Comparative Look At Regulation Of Corporate Tax Avoidance*.

- Chandra, W., & Trinawati, E. (2019). Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dimoderasi Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, *1*(3), 956–963.
- Darmayasa, N., & Hardika, N. S. (2011). Perencanaan Pajak Dari Aspek Rasio Total Benchmarking, Kebijakan Akuntansi, Dan Administrasi Sebagai Strategi Penghematan Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, *7*(3), 162–169.
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). The Effect Of Institutional Ownership, Profitability, Leverage And Capital Intensity Ratio On *Tax Avoidance*. *American Journal Of Humanities And Social Sciences Research (Ajhssr)*, *5*(1), 13–22. <https://www.ajhssr.com/Wp-Content/uploads/2021/01/C215011322.pdf>
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2006). High-Powered Incentives \$. *Journal Of Financial Economics*, *79*, 145–179. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2005.02.002>
- Dewi, G. A. P., & Sari, M. M. R. (2015). Pengaruh Insentif Eksekutif, Corporate Risk Dan Corporate Governance Pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *13*(1), 50–67.
- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada *Tax Avoidance* Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *6*(2), 249–260.
- Dharma, N. B. S., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap *Tax Avoidance*. *Ssrn Electronic Journal*, *18*(1), 529–556. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1760073>
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Fernández-Rodríguez, E., & Martínez-Arias, A. (2012). Do Business Characteristics Determine An Effective Tax Rate? *Chinese Economy*, *45*(6), 60–83. <https://doi.org/10.2753/Ces1097-1475450604>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss 25*.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting Theory* (7th Ed.). John Willey & Sons Australia, Ltd.
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Bpfe.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 1). Center For Academic Publisher Services.
- Hery. (2017). *Auditing Dan Asurans*. Grasindo.

- Hidayat, K., Ompusunggu, A. P., & Suratno, H. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Insentif Pajak Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi (Jiafe)*, 2(2), 39–58.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (Jrmb) Fakultas Ekonomi Uniat*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>
- Hidayati, N., & Fidiana. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(3), 1053–1070.
- Hoi, C. K., Wu, Q., & Zhang, H. (2013). Is Corporate Social Responsibility (Csr) Associated With *Tax Avoidance*? Evidence From Irresponsible Csr Activities. *Accounting Review*, 88(6), 2025–2059. <https://doi.org/10.2308/accr-50544>
- Ichsani, S., & Susanti, N. (2019). The Effect Of Firm Value, Leverage, Profitability And Company Size On *Tax Avoidance* In Companies Listed On Index Lq45 Period 2012-2016. *Global Business And Management Research: An International Journal*, 11(1), 307–313.
- Irham, F. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Irianto, D. B. S., Sudiby, Y. A., & S.Ak, A. W. (2017). The Influence Of Profitability, Leverage, Firm Size And Capital Intensity Towards *Tax Avoidance*. *International Journal Of Accounting And Taxation*, 5(2), 33–41. <https://doi.org/10.15640/ijat.v5n2a3>
- Jasmine, U. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Jom Fekon*, 4(1), 1786–1800.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kalbuana, N., Widagdo, R. A., & Yanti, D. R. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 46–59. <https://doi.org/10.34128/jra.v3i2.56>
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate Social Responsibility And Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis Related Papers. *J. Account. Public Policy*, 86–108. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>

- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138.  
<https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Mulyadi, M. S., & Anwar, Y. (2015). Corporate Governance, Earnings Management And Tax Management. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 177(April), 363–366.  
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.361>
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421.  
<https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>
- Noor, R. M., Fadzillah, N. S. M., & Mastuki, N. (2010). Corporate Tax Planning: A Study On Corporate Effective Tax Rates Of Malaysian Listed Companies. *International Journal Of Trade, Economics And Finance*, 1(2), 189–193.  
<https://doi.org/10.7763/ijtef.2010.v1.34>
- Novitasari, M., & Suharni, S. (2019). Implikasi Indikator Keuangan Terhadap *Tax Avoidance*. *Afre (Accounting And Financial Review)*, 2(1), 16–23.  
<https://doi.org/10.26905/afr.v2i1.3177>
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40.  
<https://doi.org/10.24167/jab.v15i1.1349>
- Omoro, N., Aduda, J., & Okiro, K. (2015). Demographic Diversity In Top Management Team And Financial Reporting Quality In Commercial State Corporations In Kenya. *Donnish Journal Of Accounting And Taxation*, 1(1), 1–16.  
<http://donnishjournals.org/djat/pdf/2015/april/omoro-et-al.pdf>
- Pohan, C. (2011). *Optimizing Corporate Tax Management*. Bumi Aksara.
- Pohan, C. A. (2016). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak Dan Bisnis*.
- Praditasari, N. K. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Taxavoidane. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2), 1229–1258.
- Prapitasari, A., & Safrida, L. (2019). The Effect Of Profitability , Leverage , Firm Size , Political Connection And Fixed Asset Intensity On *Tax Avoidance* ( Empirical Study On Mining Companies Listed In Indonesia

- Stock Exchange 2015-2017 ).  
*Accounting Research Journal Of Sutaatmadja*, 03(02), 247–258.
- Prebble, Z., & Prebble, J. (2012). The Morality Of Tax Avoidance. *Creighton Law Review*, 43(3), 639–745.
- Putra, I. G. L. N. D. C., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Size Dan Capital Intensity Ratio Pada Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1), 690–714.  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/22025>
- Putri, R. T., Ulum, I., & Prasetyo, A. (2018). Company Risk , Size , Fiscal Loss Compensation , And Tax Avoidance : Evidence From Indonesian Islamic Companies. *Journal Of Innovation In Business And Economics*, 02(02), 87–94.
- Sandra, M. Y. D., & Anwar, A. S. H. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1(1), 1–10.
- Saputra, A. W., Suwandi, M., & Suhartono. (2020). Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 29–47.
- Sari, G. M. (2014). *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance*. 1–23.
- Sari, L. L. P., & Adiwibowo, A. S. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(4), 1–13.
- Sartono, A. (2015). *Manajemen Keuangan Dan Teori Aplikasi* (Cetakan Ke).
- Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 311–322.
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–17.
- Suciarti, C., Suryani, E., & Kurnia, K. (2020). The Effect Of Leverage, Capital Intensity And Deferred Tax Expense On Tax Avoidance. *Journal Of Accounting Auditing And Business*, 3(2), 76–83.  
<https://doi.org/10.24198/jaab.v3i2.28624>
- Wijayanti, Y. C., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran

Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 699–728.

Yorke, S. M., Amidu, M., & Agyemin-Boateng, C. (2016). The Effects Of Earnings Management And Corporate Tax Avoidance On Firm Value. *International Journal Of Management Practice*, 9(2),

112–131.

<https://doi.org/10.1504/Ijamp.2016.076741>

Zoobar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility , Capital Intensity Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25–40.